



Buku

Lihat contoh ▾

Tambahkan ke Koleksiku

Tulis resensi



BELI EBUKU - RP 0,00

Prosiding Seminar Nasional Persepsi Komda Sulselbar: Pemulihan Ekonomi Nasional Melalui Penguatan Agribisnis Berbasis UMKM

Dapatkan versi cetak buku ini ▾

› Koleksiku

› Histori Saya

Buku di Google Play



Aslina Asnawi, Veronica Sri Lestari, Vidyahwati Tenrisanna, Putra Astaman

Unhas Press, 22 Nov 2022 - 556 halaman

★★★★★

0 Resensi ⓘ

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia- Nya atas telah terselenggaranya Seminar Nasional PERSEPSI KOMDA SULSELBAR yang bekerjasama dengan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin di Kota Makassar. Tema seminar nasional adalah "Pemulihan Ekonomi Nasional Melalui Penguatan Agribisnis Berbasis UMKM". Seminar Nasional ini bertujuan saling berbagi informasi para akademisi, praktisi dan peneliti serta menyebarkan hasil-hasil penelitian untuk menambah wawasan [Lengkap »](#)

Telusuri di dalam

[Pratinjau buku ini »](#)



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PERSEPSI KOMDA SULSELBAR



**“Pemulihan Ekonomi Nasional Melalui
Penguatan Agribisnis Berbasis UMKM”**

PERHIMPUNAN ILMUWAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN INDONESIA
KOMDA SULSELBAR BEKERJASAMA DENGAN FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN

RABU 27 JULI 2022 | **HOTEL SWISS-BELINN**
Panakkukang, Makassar

SPONSORED BY:



✉ semnas1.persepsisulselbar@gmail.com [persepsisulselbar](https://www.instagram.com/persepsisulselbar)

BUKU PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PERSEPSI KOMDA SULSELBAR

“Pemulihan Ekonomi Nasional
Melalui Penguatan Agribisnis Berbasis UMKM”

Diselenggarakan oleh:

Perhimpunan Ilmuwan Sosial Ekonomi Peternakan Indonesia
Komda Sulselbar Bekerjasama dengan Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

Editor:

Aslina Asnawi
Veronica Sri Lestari
Vidyahwati Tenrisanna
Putra Astaman

Design by:
hasc.id

RABU
27
JULI
2022

HOTEL **SWISS-BELINN**
Panakkukang, Makassar



Penerbit



Prosiding Seminar Nasional Persepsi Komda Sulselbar

“Pemulihan Ekonomi Nasional Melalui Penguatan Agribisnis Berbasis UMKM”

Editor

Aslina Asnawi
Veronica Sri Lestari
Vidyahwati Tenrisanna
Putra Astaman

Reviewer

Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng.
Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec., IPM.
Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt., M.Ec., Ph.D.
Rusni Fitri Y. R., S.Pt., M.Si.
Dr. Muhammad Rizal, S.Pt., M.Si.
Dr. Aisyah, S.Pt., M.Si.

Desain

hasc.id

Cetakan I, 2022

ISBN 978-979-530-423-4

e-ISBN 978-979-530-424-1

Penerbit

Unhas Press
Gedung UPT Unhas Press, Kampus Unhas Tamalanrea Makassar
Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar
☎ +62 8229 9555 591 – ✉ unhaspress@gmail.com
🌐 unhaspress.unhas.ac.id

Anggota IKAPI No.: 002/SSL/01 & APPTI No.: 005.026.1.03.2018

Hak Cipta ©Perhimpunan Ilmuwan Sosial Ekonomi Peternakan Indonesia Komda Sulselbar & Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Hak cipta dilindungi undang-undang. *All right reserved.*

Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penulis/penerbit.

**ANALISIS POTENSI WILAYAH BERBASIS
KOMODITAS TERNAK RUMINANSIA DI KOTA
GORONTALO**

***ANALYSIS OF POTENTIAL AREAS BASED ON RUMINANT
LIVESTOCK COMMODITIES IN GORONTALO CITY***

Supriyo Imran¹⁾ dan St. Aisyah R²⁾*

¹ Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

*Email korespondensi : staisyah@ung.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis potensi wilayah berbasis komoditas ternak ruminansia unggulan di setiap kecamatan yang ada di Kota Gorontalo. Sumber data yang digunakan yaitu data Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo dengan mengacu pada data populasi ternak ruminansia dari tahun 2018-2021. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Location Quotient. Hasil menunjukkan bahwa wilayah basis ternak sapi potong meliputi Kecamatan Dungingi, Kecamatan Kota Utara, Kecamatan Dumbo Raya, Kecamatan Sipatana dan Kecamatan Kota Tengah; wilayah basis ternak kuda meliputi Kecamatan Dungingi, Kecamatan Kota Utara, Kecamatan Kota Tengah, Kecamatan Kota Timur dan Kecamatan Sipatana; dan wilayah basis ternak kambing dan domba meliputi Kecamatan Kota Barat, Kecamatan Kota Selatan, Kecamatan Kota Timur, Kecamatan Dumbo Raya dan Kecamatan Hulonthalangi. Berdasarkan hasil potensi wilayah maka dapat dijadikan acuan dalam penentuan komoditas ternak ruminansia yang layak dikembangkan.

Kata Kunci: potensi wilayah; komoditas; ternak ruminansia

Abstract

The purpose of the study was to analyze the potential of the area based on superior ruminant livestock commodities in every sub-district in Gorontalo City. The data source used is data from the Central Bureau of Statistics of Gorontalo City with reference to ruminant livestock population data from 2018-2021. Data analysis in this study using Location Quotient. The results show that the beef cattle base area includes Dungingi District, North City District, Dumbo Raya District, Sipatana District and Kota Tengah District; the horse breeding base area includes Dungingi District, North City District, Central City District, East City District and Sipatana District; and the goat and sheep base areas include the West City District, South City District, East City District, Dumbo Raya District and Hulonthalangi District. Results Based on the potential of the area, it can be used as a reference in determining ruminant livestock commodities that are suitable for development.

Keywords: regional potential; ruminants

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan yang dapat dijadikan acuan pemulihan ekonomi. Setiap daerah memiliki karakteristik

tersendiri dalam mengukur sektor unggulan. Karakteristik tersebut bisa dilihat dari letak geografis, kesuburan lahan, sumber daya manusia dan sarana serta prasarana. Adanya sektor unggulan tersebut bisa dijadikan dasar pengambilan kebijakan bagi pemerintah dalam rangka pembangunan ekonomi secara optimal (Cahyani, dkk, 2021).

Nilai produk domestic regional bruto dapat dijadikan acuan penilaian pertumbuhan ekonomi. Nilai PDRB Kota Gorontalo sebesar 8,99 triliun rupiah atas dasar harga berlaku 2010 pada tahun 2021. Berdasarkan hasil PDRB mengalami kenaikan sebesar 449,69 miliar rupiah dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai 8,54 triliun rupiah. Hal ini dipengaruhi akibat inflasi dan produksi disebagian lapangan usaha meningkat. Data PDRB dari salah satu lapangan usaha yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan mulai 2017-2021 berturut-turut yaitu 4,84; 4,83; 4,88; 4,79; 4,85. Pemulihan ekonomi akibat pandemi covid 19 menandakan kembalinya pertumbuhan ekonomi dibandingkan tahun 2020 yang mengalami kontraksi.

Jagung dan kelapa merupakan potensi terbesar di sektor pertanian sebagai produk unggulan daerah Kota Gorontalo. Hadirnya komoditas jagung bisa diolah menjadi pakan ternak sehingga pemerintah perlu mendorong peningkatan di subsektor peternakan. Sistem pertanian terpadu diharapkan mampu berkembang bersama dengan adanya hilirisasi peternakan dan pertanian. Kota Gorontalo melakukan upaya pengembangan peternakan melalui peningkatan populasi ternak khususnya ternak ruminansia. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan riset potensi wilayah berbasis ternak ruminansia dengan merujuk indikator populasi ternak selama beberapa tahun terakhir ini.

Beberapa penelitian mengenai komoditas unggulan tanaman pangan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya (Adinata, dkk, 2021; Daud, 2009; Dewi, 2019; Kurniawan, dkk, 2017; Ramli & Hiola, 2019; St, dkk, 2021; Syahab, dkk, 2016; Kusumanto, dkk, 2019). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi wilayah berdasarkan perkembangan populasi ternak ruminansia di Kota Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan mulai Mei-Juni 2022 di Kota Gorontalo dengan pertimbangan bahwa daerah ini memiliki potensi pengembangan sektor pertanian khususnya subsektor peternakan dalam hal ini ternak ruminansia (sapi potong, kuda, kambing dan domba). Sumber data berasal dari data Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo meliputi jumlah populasi ternak ruminansia selama empat tahun terakhir dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Analisis LQ digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian ini. Adapun rumus LQ yang secara matematis memiliki rumus persamaan sebagai berikut (Tarigan, 2014):

$$LQ = \frac{p_i / p_t}{P_i / P_t}$$

Dimana:

p_i = populasi komoditas ternak ruminansia i pada tingkat kecamatan

p_t = jumlah subsektor komoditas ternak ruminansia i pada tingkat kecamatan

P_i = total populasi komoditas ternak ruminansia i pada tingkat kabupaten

P_t = total subsektor komoditas ternak ruminansia i pada tingkat kabupaten

Hasil perhitungan LQ menghasilkan 3 kriteria yaitu:

1. $LQ > 1$: Komoditas ternak ruminansia bisa diekspor keluar Kota Gorontalo dan menjadi wilayah basis.
2. $LQ = 1$: Komoditas ternak ruminansia hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Gorontalo sehingga tergolong komoditas non basis
3. $LQ < 1$: Komoditas ternak ruminansia tidak dapat dipenuhi untuk kebutuhan masyarakat Kota Gorontalo sehingga perlu impor dari luar wilayah Gorontalo dan termasuk komoditas non basis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis *location quotient* komoditas ternak ruminansia di Kota Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Location Quotient Potensi Wilayah Ternak Ruminansia di Kota Gorontalo

Kecamatan	Sapi	Kuda	Kambing dan Domba
Kota Barat	0.40	0.91	1.17
Dungingi	1.28	1.40	0.90
Kota Selatan	0.88	0.00	1.09
Kota Timur	0.76	1.07	1.06
Hulonthalangi	0.58	0.00	1.17
Dumbo Raya	1.04	0.00	1.04
Kota Utara	1.52	1.39	0.83
Kota Tengah	1.06	1.46	0.96
Sipatana	1.65	1.22	0.81

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis LQ ternak ruminansia berdasarkan potensi wilayah dimana untuk ternak sapi potong dengan wilayah basis meliputi Kecamatan Dungingi, Kecamatan Kota Utara, Kecamatan Dumbo Raya, Kecamatan Sipatana dan Kecamatan Kota Tengah; wilayah basis ternak kuda meliputi Kecamatan Kota Utara, Kecamatan Dungingi, Kecamatan Kota Tengah, Kecamatan Kota Timur, dan Kecamatan Sipatana; dan wilayah basis ternak kambing dan domba meliputi Kecamatan Kota Selatan, Kecamatan Kota Barat, Kecamatan Kota Timur, Kecamatan Dumbo Raya dan Kecamatan Hulonthalangi. Wilayah tersebut menjadi wilayah basis karena nilai $LQ > 1$ yang memiliki arti bahwa daerah tersebut memiliki peluang perkembangan ternak ruminansia. Hasil ini didukung oleh Azhar, dkk (2014), Pengelolaan ternak sapi di Kabupaten Gorontalo masih melakukan pemeliharaan semi intensif dan pola peternakan rakyat. Disisi lain, Kabupaten Gorontalo memiliki tipologi kawasan terintegrasi tanaman pangan dan sumberdaya lahan yang potensial dilihat dari kesesuaian lahan dan daya dukung lahan sehingga berpotensi dilakukan pengembangan ternak sapi. Integrasi tanaman ternak di Kabupaten Gorontalo menggunakan pola usahatani tanam padi – jagung 2,12 ha dengan satu ekor ternak. Tersedianya pasar produk sampingan tanaman maupun kompos merupakan keputusan petani melakukan system integrasi tanaman-ternak dan mampu meningkatkan pendapatan petani (Sayuti, dkk, 2020).

Keistimewaan ternak kuda yang ada di Kota Gorontalo digunakan untuk transportasi tradisional jenis "Kuda Bendi" sebagai alat transportasi pariwisata bagi orang-orang yang ingin mengelilingi kota bukan sebagai alat transportasi umum. Kuda bukan hanya sekedar alat transportasi lokal, namun sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan di Gorontalo. Hasil ini didukung oleh Turangan (2017), penampilan ternak kuda bendi cukup baik dan diperoleh dari luar daerah Kecamatan Tompaso yaitu Gorontalo dan Makassar. Di samping itu, ternak kambing juga merupakan ternak yang bisa dikembangkan di Kota Gorontalo sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Bantuan kuda dari Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo meningkat menjadi 341 ekor pada tahun 2020, terdiri dari 310 ekor betina dan 31 ekor jantan. Dengan demikian, ternak kambing potensial untuk dikembangkan dengan dukungan kondisi geografis dan sumberdaya manusia yang tersedia. Hal ini didukung oleh Sugiarto dan Nur (2013), Peningkatan efisiensi usaha ternak kambing secara signifikan dapat didukung dengan penyediaan input produksi dan tenaga kerja yang meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu wilayah basis ternak sapi potong meliputi Kecamatan Dungingi, Kecamatan Kota Utara, Kecamatan Dumbo Raya, Kecamatan Sibatana dan Kecamatan Kota Tengah; wilayah basis ternak kuda meliputi Kecamatan Dungingi, Kecamatan Kota Timur, Kecamatan Kota Utara, Kecamatan Kota Tengah dan Kecamatan Sibatana; dan wilayah basis ternak kambing dan domba meliputi Kecamatan Kota Barat, Kecamatan Kota Selatan, Kecamatan Kota Timur, Kecamatan Dumbo Raya dan Kecamatan Hulonthalangi. Dengan demikian, hasil LQ memberikan kontribusi terhadap perekonomian wilayah khususnya pengembangan ternak ruminansia di Kota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

Adinata, K. I., Sunarso, S., & Sumekar, W. (2017). Potensi komoditas ternak sapi potong dan daya dukung limbah tanaman padi Di Kabupaten Sukoharjo. *Buana Sains*, *16*(2), 111-120.

- Azhar, M. N., Gandasasmita, K., & Abdullah, L. (2014). Pengembangan sapi potong berbasis sumberdaya lahan dan kelembagaan di kabupaten gorontalo. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 6(2), 16-33.
- Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo. 2022. Kota Gorontalo dalam angka 2022. Gorontalo.
- Cahyani., Darmawan dan Arisena. (2021). Analisis Potensi dan Daya Saing Sektor Pertanian di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 9 (2), 357-365.
- Daud, A. R. (2009). Analisis potensi wilayah pengembangan ternak ruminansia di Kabupaten Purwakarta. *Sosiohumaniora*, 11(2), 126.
- Dewi, R. K. (2019). Analisis potensi wilayah pengembangan ternak ruminansia di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ternak*, 9(2), 5-11.
- Kurniawan, M. S., Sudarti, S., & Arifin, Z. (2017). Analisis Potensi Struktur Ekonomi Unggulan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian di Kota Batu Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu EKonomi JIE*, 1(4), 416-429.
- Kusumanto, I., Sari, P. A., Anggraini, W., & Nofirza, F. N. U. (2019). Analisis Sektor Basis Perikanan dan Komoditas Unggulan di Kabupaten Karimun. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 8(2), 81-88.
- Ramli, S. A., & Hiola, S. K. (2019). Leading commodities of food crops and plantation subsector in Pinrang District. *Agriekonomika*, 8 (1). 7-13.
- Sayuti, M., Nugroho, T. A. E., Sahara, L., & Ilham, F. (2020). Pemberdayaan Peternak Sapi Potong di Desa Timbuolo Tengah melalui Penanaman Rumput Gajah (Pennisetum Purpureum). *Dinamika Journal*, 2(3), 33-43.
- St Aisyah, R., Syarif, A., & Hiola, S. K. Y. (2021). Analisis potensi wilayah pengembangan peternakan sapi perah di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Galung Tropika*, 10(3), 348-355.
- Sugiarto, M., & Nur, S. (2013). Pengembangan potensi sumberdaya peternak sebagai upaya peningkatan daya saing peternakan kambing skala mikro di Kabupaten Banyumas. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 3(1).
- Syhab, A., Setiawan, B., & Syafril, S. (2016). Analisis Pengembangan Komoditi Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Sumbawa. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 13(2), 91.
- Tarigan, R. (2014). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Turangan, S. H. (2017). Penampilan Ternak Kuda Bendi di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *ZOOTEC*, 37(1), 186-198.